

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam implementasi SPMI SMK N 2 Depok melaksanakan siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*), pada tahap ini Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 dan Peraturan Gubernur Nomor 4 Tahun 2016 adalah kebijakan yang mendasari penerapan SPMI di SMK N 2 Depok. Tahapan penetapan kebijakan (*Plan*) di SMK N 2 Depok diawali dengan pelaksanaan pemetaan mutu berupa kegiatan EDS untuk mengetahui peta capaian mutu sekolah kemudian dilanjutkan dengan penyusunan pemenuhan rencana mutu, selain itu sekolah juga menyiapkan dokumen perencanaan berupa pedoman mutu, SOP, rencana kegiatan sekolah, dan rencana biaya program dan kegiatan.
2. Tahap Implementasi (*Do*), upaya sekolah untuk menjaga komitmen stakeholders adalah dengan membangun budaya mutu organisasi yaitu BERBUDAYA (Bersemangat, Budi Pekerti, Daya Saing). Pelaksanaan SPMI sekolah melaksanakan program-program untuk mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan sekolah. Program tersebut meliputi: (1) pengembangan kurikulum yang dibagi menjadi empat titik kerja yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan evaluasi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan ketersediaan *database* sekolah, (2) pengelolaan sarana dan prasarana, dilaksanakan melalui kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dan juga

perawatan serta perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana serta inventarisasi barang, (3) pengembangan ekstrakurikuler dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka dan satu ekstrakurikuler pilihan, (4) pemenuhan mutu SDM meliputi pembinaan karir dan pembinaan kinerja, dan (5) penyaluran lulusan ke DU/DI yang dioptimalkan melalui lembaga BKK

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi (*Check*), dalam tahap ini sekolah melaksanakan pemantauan sepanjang berjalannya tahun ajaran. TMM melaksanakan pemantauan dalam pengeluaran anggaran melalui pengecekan pengeluaran biaya yang harus diketahui oleh TMM, pemantauan kinerja guru dan pelaksanaan KBM melalui pengawasan KPS masing-masing, dan pemantauan pelaksanaan program kerja melalui unit kerja terkait. SMK N 2 Depok melaksanakan evaluasi SPMI pada akhir tahun ajaran melalui kegiatan tinjauan manajemen.
4. Tahap Rekomendasi (*Action*) dalam tahap ini sekolah memberikan rekomendasi berupa tindakan preventif dan korektif sebagai tindak lanjut dari ketidaksesuaian proses dan sistem yang didapat dari hasil evaluasi. Rekomendasi atau saran perbaikan yang diberikan disusun berdasarkan hasil tinjauan manajemen. Rekomendasi ini mempertimbangkan saran dan masukan dari pengguna jasa sekolah agar rekomendasi yang diberikan nantinya dapat meningkatkan mutu kegiatan yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan bagi pengguna jasa sekolah.

B. Implikasi

Implikasi secara teoritis, Sistem Penjaminan Mutu Internal dapat diimplementasikan dengan berbasis pada SMM ISO 9001:2008 dengan melaksanakan siklus SPMI yang terdiri dari: (1) Penetapan Kebijakan (*Plan*) (2) Implementasi (*Do*) (3) Monitoring dan Evaluasi (*Check*) (4) Rekomendasi (*Action*). Kunci keberhasilan dari penerapan SPMI adalah komitmen seluruh komponen dan pemangku kebijakan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Implikasi terhadap kebijakan adalah bahwa SPMI perlu dan harus diterapkan pada setiap satuan pendidikan untuk membangun budaya mutu yang akan berdampak pada ketercapaian standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Implikasi secara praktis, sekolah lain memiliki acuan dalam melaksanakan SPMI.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Dokumen Mutu terus diperbarui setiap tahun agar data manajemen mutu sekolah lengkap dan *update*.
 - b. Mutu pendidikan terus ditingkatkan agar 8 SNP dapat tercapai.
 - c. Hasil tinjauan manajemen tetap didokumentasikan.

- d. Walaupun pelaksanaan SPMI di SMK N 2 Depok sudah relatif baik, SMK N 2 Depok harus tetap melakukan evaluasi diri terus menerus dan menindaklanjuti adanya ketidaksesuaian sebagai upaya peningkatan mutu sekolah yang berkelanjutan. Tim Manajemen Mutu juga harus aktif dalam meningkatkan komitmen seluruh komponen dan pemangku kepentingan untuk terus meningkatkan mutu sekolah.